



PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP PENERAPAN ICE BREAKER DI BERBAGAI MATA PELAJARAN

Aperius Gea¹⁾, Okisman Tafonao²⁾

¹⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: aperiusgea15@gmail.com

²⁾ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pembina Masyarakat Indonesia, Medan, Indonesia

Email: okismantafonao@gmail.com

Abstract

Teachers' and students' opinions about the use of icebreakers in the classroom are investigated in this study. By fostering an enjoyable and engaging learning environment, ice-breaking exercises help students become more motivated, focused, and involved in the process of learning. The findings reveal that ice-breaking positively impacts reducing boredom, alleviating stress, and fostering stronger emotional connections between teachers and students. This technique proves effective across various subjects, both in face-to-face and online classes, helping students to be more prepared and motivated in understanding the material. These results underscore the importance of teacher creativity in selecting innovative teaching methods to optimally achieve learning objectives.

Keywords: Ice Breaking, Learning Motivation, Teacher Creativity, Learning Atmosphere, Student Involvement

Abstrak

Studi ini menyelidiki bagaimana guru dan siswa melihat penerapan teknik dalam pembelajaran di sekolah Ice breaking adalah cara untuk membuat belajar menjadi menyenangkan. dan interaktif yang mampu meningkatkan motivasi, fokus, dan keaktifan siswa selama proses belajar. Studi ini menemukan bahwa penggunaan ice breaking memiliki efek positif yang signifikan: kebosanan mengurangi stres, dan hubungan emosional antara guru dan siswa lebih baik. Selain itu, teknik ini berhasil dalam berbagai mata pelajaran, baik di kelas tatap muka maupun daring, karena membantu siswa menjadi lebih siap dan termotivasi untuk mempelajari materi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru harus kreatif ketika mereka memilih pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Motivasi Belajar, Kreativitas Guru, Suasana Belajar, Keterlibatan Siswa



PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan mengekspresikan identitas individu dengan memadukan antara diri sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya. Bagi guru kreativitas menjadi komponen penting khususnya dalam proses pembelajaran (Munandar, 2012), karena melalui kreativitasnya akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, seperti: 1) menyampaikan informasi lebih utuh dalam pembelajaran, 2) meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, 3) mendorong siswa untuk berpikir secara ilmiah saat melihat fenomena alam atau masyarakat yang menjadi subjek penelitian dalam belajar, dan 4) guru yang kreatif akan mendorong siswa untuk menjadi kreatif (Yanti Oktavia, 2020). Menurut Wijaya dan Rusyan (1991), keterlibatan kreatif guru dalam proses belajar merupakan komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena semakin kreatif guru dalam proses belajar, semakin besar pengaruh mereka terhadap perkembangan siswa. menyampaikan materi, semakin mudah siswa memahami materi. Kreativitas guru menjadi pilar pokok dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran di kelas merupakan hasil dari peran guru (Hapsari, Desnaranti dan Wahyuni, 2021). Begitupun peran-peran guru dalam pendidikan lainnya seperti yang disebutkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah... Salah satu kompetensi pedagogi guru adalah kreatifitas mengajar (Gardiner, 2017).

Penggunaan metode mengajar yang memiliki kemampuan untuk membuat kelas menyenangkan dan menarik disebut kreatifitas mengajar. Fakta, Dua Faktor-faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi kreatifitas (Yanti Oktavia, 2020). Faktor internal adalah kenyataan bahwa semua orang memiliki dorongan untuk tumbuh dan berkembang ke arah prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Begitu pula, sebagai pelaksana pendidikan, seorang guru selalu ingin berkembang dan berubah menjadi

yang lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya. Pengaruh kedua yang ada di sekitarnya adalah faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial di mana dia tinggal dan berinteraksi dengan orang lain.

Guru kreatif mendorong kreativitas mereka. Menurut Mangwaskim (2016), beberapa karakteristik guru kreatif adalah sebagai berikut: mereka dapat membuat model pembelajaran baru dengan cara yang inovatif, mereka dapat merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri, mereka dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang berbeda, mereka dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, mereka memiliki optimisme saat mengerjakan tugas, dan mereka dapat memecahkan masalah dengan cepat dan mudah. Penyesuaian diri guru terhadap perubahan kurikulum adalah salah satu cara untuk mengukur kreatifitas guru.

Proses pembuatan kurikulum membutuhkan keterlibatan guru untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.. Setiap tahapan pengembangan kurikulum melibatkan guru (Jaghav dan Patankar, 2013). Saat mereka membuat kurikulum, guru harus melakukan hal-hal berikut: 1) menetapkan tujuan pembelajaran yang unik yang sesuai dengan tujuan kurikulum, mata pelajaran, siswa, dan keadaan kelas; 2) membuat proses pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan; 3) menerapkan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum; 4) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran; dan 5) melakukan evaluasi.. Tujuan utama pengembangan model pembelajaran yang tepat adalah untuk memaksimalkan kreativitas guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal (E. Mulyasa). Pembelajaran saat ini belum menunjukkan kreativitas guru, karena umumnya guru di sekolah dasar masih terbatas pada pemahaman pembelajaran yang hanya sekedar menyampaikan materi saja tanpa adanya inovasi baru. Guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan model pembelajaran inovatif ke dalam pendidikan mereka. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk membuat RPP dan



penilaian serta melakukan simulasi pembelajaran menggunakan model ini. Guru harus memiliki kemampuan pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial untuk mengajar (Wina Sanjaya, 2010). 3 Sehingga permasalahan yang dihadapi peneliti adalah persepsi guru tentang kreativitas mengajar di Sekolah Dasar Muhammadiyah program khusus Andong. Karena kreativitas mengajar sangat penting dalam menciptakan pembelajaran efektif di Sekolah Dasar Muhammadiyah PK Andong.

METODE PENELITIAN

Rencana Ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dan metodenya. Studi kepustakaan mencakup pengumpulan informasi dan data dengan menggunakan berbagai sumber perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, dan kisah sejarah. (Mardalis, 1999 dalam Mirzaqon, 2017). Peranan Penelitian Perpustakaan dalam Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga (Aris Dwi Cahyono) 30. Penelitian Selain itu, istilah "kepustakaan" mengacu pada metode pengumpulan data melalui analisis literatur, buku, catatan, dan laporan yang relevan untuk membangun landasan teori untuk subjek yang akan diteliti (Sarwono, 2006 dalam Mirzaqon, 2017). Namun, ahli lain berpendapat bahwa studi kepustakaan adalah penelitian.

Studi ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Penulis memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kepustakaan dalam penelitian Ini adalah akibat dari fakta bahwa, setidaknya, beberapa alasan dasar untuk itu ada. Pertama, sumber data kadang-kadang hanya dapat diperoleh dari dokumen yang ditulis, seperti surat kabar, buku, dan literatur. Kedua, untuk memahami gejala baru yang belum dipahami, studi kepustakaan diperlukan. Melakukan penelitian kepustakaan memungkinkan penulis merumuskan konsep untuk memecahkan masalah yang muncul saat menangani gejala tersebut. Ketiga, peneliti masih dapat menemukan jawaban atas pertanyaan mereka dengan data pustaka. Data atau informasi akurat yang dikumpulkan oleh orang lain,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- A. Penelitian Buldani (dipublikasikan tahun 2023) tentang Penelitian Tindakan Kelas di SDN Margaluyu: Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi FPB dan KPK di Kelas IV melalui Penggunaan Metode Ice Breaking menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil olah data observasi dan hasil belajar siswa, Metode ice breaking mungkin membantu siswa kelas IV lebih terlibat dalam materi matematika FPB dan KPK. Nilai hasil belajar siswa rata-rata sebelum perbaikan adalah 78. Siswa tidak bersemangat untuk belajar dan cenderung pasif. Selama siklus perbaikan pertama Selama siklus perbaikan kedua, Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83, dan indeks keaktifan siswa meningkat sekitar 40 kali. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 87, dan indeks keaktifan siswa juga meningkat menjadi 53..
- B. Penelitian Anisaturahma (dipublikasikan tahun 2024) tentang Hubungan Penggunaan Breakout untuk Penelitian Tindakan Kelas di SDN untuk Meningkatkan Motivasi Siswa untuk Belajar Bahasa Margaluyu, hasil penelitian yang diperoleh:

Ice breaking memiliki efek positif dalam Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.. Kegiatan ini membantu menurunkan tingkat kebosanan siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana yang mendukung untuk pemahaman materi. Namun, tantangan seperti mempertahankan konsentrasi siswa dan memastikan efektivitas kegiatan tetap menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai bagi guru, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan penerapan ice breaking secara efektif di lingkungan pembelajaran.
- C. Penelitian Asiyah, S. (2012) pada mata pelajaran Pendidikan Anak Islam Nurul Huda Pajaran Siswa di



- Kelas VII SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo di Malang menggunakan metode belajar ice breaking dan outbound untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa harus menggunakan metode ice breaking dan outbound. Karena sejarah kebudayaan Islam adalah pelajaran cerita, guru harus melakukannya cermat dalam memilih pendekatan yang tepat dan menghibur. Karena Siswa akan menjadi bosan dan proses pembelajaran akan terganggu jika hanya menggunakan metode ceramah. Dengan memilih pendekatan yang tepat, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan tepat.
- D. Penelitian Ulandari (dipublikasikan tahun 2021) tentang Kami mengoptimalkan Kursus Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong dengan membalik es. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang direncanakan termasuk permainan (games), kuis soal, dan pertunjukan (performance). Kedua pendekatan ice breaking ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dapat dioptimalkan. Ini ditunjukkan dengan peningkatan semangat belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dan hasil belajar siswa yang baik.
- E. Penelitian Indrawati tentang Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pembelajaran Tambang Siswa Penggunaan Teknik Penghancuran Es dalam Layanan Bimbingan Kelompok (2019):
Disertasi doctoral di "Efektivitas Teknik Pengecoran Es dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMA 1 Tambang. Menurut Soenarno dalam Ati, pemecah es adalah teknik untuk membuat orang yang mengikuti pelatihan, seminar, pertemuan, atau pertemuan terkonsentrasi. Icebreaker sangat penting untuk proses pembelajaran di kelas untuk mempertahankan kecerdasan berpikir dan emosi.
- F. Penelitian Rahayu yang diterbitkan pada tahun 2019 tentang Strategi Breakbreaking Ice terhadap Motivasi Siswa untuk Mengajar Bahasa Arab: Penelitian Eksperimen yang dilakukan oleh siswa di Kelas VII Sekolah Menengah Agama Darul Hikam Kota Cirebon mencapai hasil berikut:
Pendekatan ice breaking, yang memiliki sifat yang menghibur dan merangsang, secara signifikan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar selama proses pembelajaran, menekankan betapa pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi
- G. Penelitian Kurniawati, yang diterbitkan pada tahun 2024, menemukan bahwa "Draw My Mind" adalah cara untuk mengatasi rasa bosan siswa di sekolah dasar di Kabupaten Jombang. Hasil penelitian menunjukkan hal berikut:
Setelah ice breaking, suasana kelas menjadi lebih hidup. Respon siswa terhadap ice breaking menarik perhatian saya. Siswa mengatakan bahwa jeda pembelajaran yang cukup lama membantu mereka istirahat, yang berdampak pada
- H. Penelitian Nurhaliza (dipublikasikan tahun 2024) menganalisis kegiatan mengatasi stres siswa SD melalui praktik membalik es. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membalik es tidak hanya menyenangkan, tetapi juga meningkatkan tingkat stres siswa dan kualitas interaksi sosial mereka.
- I. Penelitian Astindari tentang Mathmagic dan Metode Ice Breaking untuk Pembelajaran Matematika yang Seru dan Menyenangkan (dipublikasikan tahun 2023):
Dengan mempertimbangkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, serta faktor pendukung dan hambatan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X AKL 1 SMKN 2 Situbondo mengetahui dan memahami bahwa pembelajaran matematika tidak sulit dan tidak membosankan. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan pengalaman dalam menggunakan metode yang efektif dalam pelajaran matematika. Ini membuat pelajaran matematika lebih seru dan menyenangkan dengan mathmagic dan teknik ice breaking dalam bentuk permainan.



- J. Penelitian yang diterbitkan oleh J. Penelitian Biantoro pada tahun 2022 menunjukkan bahwa ice breaking efektif dalam pembelajaran online Ilmu Tauhid: Ice breaking telah terbukti berhasil dalam pembelajaran online Ilmu Tauhid. Faktor-faktor berikut dapat menunjukkan hal ini: Penggunaan ice breaking dalam mata kuliah Ilmu Tauhid: perhatian (attention), relevansi (relevance), percaya diri (confidence), dan kepuasan (satisfaction) siswa. meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran online. siswa.
- K. Penelitian Buldani: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Margaluyu adalah upaya untuk Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Ice Breaking dapat meningkatkan keterlibatan matematika FPB dan KPK siswa kelas IV.. Berdasarkan data Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi matematika FPB dan KPK di kelas IV. Hasil belajar rata-rata siswa sebelum perbaikan siklus pertama adalah 78. Siswa cenderung pasif dan tidak ingin belajar. Namun, selama siklus kedua perbaikannya nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 83, dan indeks keaktifan siswa meningkat menjadi 40 kali lipat. Nilai hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 87, dan indeks keaktifan siswa juga meningkat menjadi 53 kali lipat. lipat..
- L. Penelitian Puspita (dipublikasikan tahun 2023) menemukan bahwa Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini: Memecah es dapat membantu anak menyiapkan diri untuk belajar dan belajar. Melakukannya pada usia dini dapat memusatkan perhatian anak kembali dan memberikan semangat baru saat mereka melakukannya. mereka melakukannya. melakukannya. mereka menyelesaikan tugas belajar yang tidak jenuh, dan mengalihkan perhatian mereka ke materi pelajaran.
- M. Penelitian Manan (dipublikasikan tahun 2024) menemukan strategi untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar lebih banyak tentang Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 8 Buton pada

waktu kritis: Sebelum memulai pelajaran di jam-jam kritis, penggunaan ice breaking adalah teknik yang terbukti berhasil. Siswa merasa lebih segar dan siap untuk belajar setelah aktivitas ringan seperti permainan sederhana, tanya jawab spontan, atau gerakan fisik. Guru yang diwawancarai mengatakan bahwa ice breaking membantu siswa mengatasi kebosanan dan kembali fokus pada materi pelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa menyukai penggunaan ice breaking di berbagai mata pelajaran. Guru melihat bahwa memecah es dapat membantu membuat belajar menyenangkan, meningkatkan fokus siswa, dan meningkatkan motivasi mereka. Siswa menikmati jeda interaktif, yang mengurangi kebosanan, meningkatkan semangat belajar, dan membantu mereka lebih siap untuk belajar. Terbukti bahwa pemecah es dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam berbagai bidang, seperti seni budaya, matematika, bahasa Arab, dan tauhid, baik di kelas tatap muka maupun daring. Secara keseluruhan, ice breaking dianggap efektif untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif dan dinamis. Ini berarti bahwa baik guru maupun siswa setuju untuk menggunakannya sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Selama bertahun-tahun, telah terbukti bahwa memasukkan teknik pemecah es ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, suasana belajar, dan keterlibatan mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa aktivitas ice breaking dapat menjadikan belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Akibatnya, siswa akan lebih terlibat dan fokus. Misalnya, Sasan et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan ice breaking secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa setelah mengikuti aktivitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa membelah es tidak hanya membantu mengurangi kecemasan. membangun rasa komunitas di antara siswa, yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi kelas.



Selain itu, studi oleh Emi et al. (2024) menunjukkan bahwa guru harus kreatif ketika mereka membuat aktivitas yang sesuai dengan sifat siswa dan materi pelajaran. Mereka menemukan bahwa ketika guru membuat aktivitas yang menarik, suasana belajar yang awalnya membosankan dapat diubah menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Selain meningkatkan motivasi siswa, aktivitas ini membuat mereka lebih nyaman untuk berpartisipasi pembelajaran aktif, menurut penelitian tambahan oleh Astuti et al. (2020), pemecah es meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Mereka menunjukkan bahwa dalam pengajaran Icebreaker dalam bahasa Inggris memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan membuat pelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Ini sesuai dengan temuan. Hidayati (2021), yang menunjukkan bahwa menggunakan ice breaking dalam pembelajaran online dapat mengurangi ketidakaktifan dan meningkatkan konsentrasi siswa. Selain itu, penelitian oleh Mepieza (2023) menunjukkan bahwa penggunaan ice breaking meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan interaksi sosial antara mereka, yang keduanya penting untuk memahami materi ajar. Ice breaking membantu siswa merasa lebih berani berbicara di depan orang dengan membuat suasana kelas yang inklusif dan mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan teknik pemecah es di berbagai mata pelajaran memiliki efek positif pada proses belajar-mengajar. Teknik ini meningkatkan motivasi siswa, mengurangi stres dan kebosanan, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sudah terbukti bahwa ice breaking meningkatkan keaktifan dan fokus siswa dalam kelas, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. langsung maupun daring, menurut beberapa penelitian. Ice breaking juga dapat membangun hubungan emosional yang baik antara pendidik dan siswa, yang membuat siswa nyaman dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pelajaran. Oleh karena itu, ice breaking

dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa, yang pada akhirnya akan membantu tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisaturahma, A., Nizar, M., Fujiaturrahman, S., Darmutika, L. A., Hastuti, I. D., & Ningsih, A. S. P. (2024, August). Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 4, No. 1, pp. 269-278).
- Asiyah, S. (2012). *Implementasi teknik belajar Ice Breaking dan Outbound dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajajaran Poncokusumo Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Astindari, T., Yuliana, D., Noervadila, I., & Masruro, A. A. (2023). Pembelajaran Matematika yang Seru dan Menyenangkan dengan Metode Ice Breaking dan Mathmagic. *Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 1(02), 94-100.
- Astuti, A. R., Solihat, A., & Satriani, I. (2020). The Influence of Ice Breaker to Students' Motivation in Teaching English. *Professional Journal of English Education*, 3(2), 211.
- Biantoro, O. F., Ruwandi, R., & Munif, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Ice Breaking dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Ilmu Tauhid. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(1), 34-47.
- Buldani, D., Suhenda, S., & Ningsih, N. (2023). Upaya Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika Materi FPB dan KPK dengan Metode Ice Breaking: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Margaluyu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(10), 1028-1037.
- Buldani, D., Suhenda, S., & Ningsih, N. (2023). Upaya Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika Materi FPB dan



- KPK dengan Metode Ice Breaking: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Margaluyu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(10), 1028-1037.
- Buldani, D., Suhenda, S., & Ningsih, N. (2023). Upaya Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika Materi FPB dan KPK dengan Metode Ice Breaking: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Margaluyu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(10), 1028-1037.
- Emi, N., Farizawati, J., & Jamaliah, A. (2024). The Efficacy of Ice-Breaking Activities in Enhancing Students' Motivation for English Language Acquisition. *English Education & Applied Linguistics Journal*.
- Hidayati, N. (2021). The Impact of Ice Breaking Activities on Student Engagement in Online Learning Environments. *Journal of Educational Technology*.
- Indrawati, M. (Indrawati, M. (2019). *Efektivitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Kurniawati, S. I., & Pratikno, A. S. (2024). Penerapan Ice Breaking “Draw My Mind “untuk Mengatasi Rasa Bosan Siswa dalam Pembelajaran Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang: Sebuah Studi Kasus. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(2), 145-151.
- Manan, D. W. (2024). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Selama Jam-Jam Kritis di SMP Negeri 8 Buton. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(3), 257-260.
- Mepieza, R. Y. (2023). The Power of Ice Breaker Activity: Examining the Impact of Icebreakers on Student Participation and Engagement in the Classroom. *European Journal of Learning on History and Social Sciences*, 1(1), 22–36.
- Nurhaliza, A., Firdausi, L. A., Putri, H. S. M., Sholihah, U. D., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Kegiatan Coping Stress Siswa SD Melalui Praktik Ice Breaking. *Tunas Nusantara*, 6(1), 701-707.
- Puspita, Y. (2023). Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 5(4), 11758-11766.
- Puspita, Y. (2023). Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 5(4), 11758-11766.
- Rahayu, T. R., & Gumindari, S. (2024). Dampak Strategi Ice Breaking terhadap Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Eksperimental Pada Siswa Kelas VII di MTs Darul Hikam Kota Cirebon. *Journal of Student Research*, 2(1), 288-298.
- Sasan, J. M. V., Tugbong, G. M., & Alistre, K. L. C. (2023). An Exploration Of Icebreakers And Their Impact On Student Engagement In The Classroom. *International Journal of Social Service and Research*, 3(11), 2921–2930.
- Ulandari, M., Ratnawati, R., & Putrajaya, G. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui Ice Breaking di Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).